



# Penerapan Analisis SWOT sebagai Strategi Pengembangan Budaya pada Sanggar Seni Buah Sakato Kota Padang

**Dani Fajrul Arisyi**

Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta,  
Jl. Suryodiningratan No. 8, Yogyakarta 55143  
E-mail: dani.fajrul.df@gmail.com

## ABSTRAK

Budaya adalah salah satu identitas dari sebuah daerah untuk membedakan dari daerah yang lainnya. Sehingga jika budaya tersebut tidak dilestarikan, maka lama-kelamaan budaya tersebut akan pudar dan hilang. Oleh karena itu, para penggiat budaya serta seniman-seniman setempat berusaha untuk terus menjaga dan memperkenalkan budaya kepada masyarakat khususnya anak-anak muda. Salah satunya adalah dengan cara perkenalan melalui sanggar-sanggar seni. Sanggar seni tersebut tidak hanya berorientasi kepada kepentingan mengisi suatu acara saja, tetapi juga kepada pelatihan-pelatihan seni ke masyarakat terutama anak-anak. Banyaknya sanggar yang ada di Kota Padang merupakan suatu konsekuensi untuk sanggar yang berada di Ibukota Provinsi. Karena jika membicarakan provinsi maka otomatis yang akan langsung disorot adalah Ibukota Provinsi tersebut. Salah satu cara untuk bertahan dalam banyaknya sanggar yang berada di Kota Padang adalah dengan memberikan pembedaan dengan pesaing-pesaing lain serta memberikan kualitas yang terbaik pada produk mereka. Salah satu cara untuk bisa mencari keadaan dan posisi perusahaan tersebut adalah dengan menggunakan Analisis SWOT. Analisis SWOT di gunakan untuk mengetahui bagaimana posisi perusahaan berada sekarang serta bagaimana perusahaan mengambil strategi untuk ke depannya. Hasil dalam pembahasan jurnal ini, analisis SWOT pada sanggar seni Buah Sakato ini berada pada posisi *Growth and Build* yang di mana strategi yang cocok untuk sanggar ini adalah integrasi dan intensif, serta sanggar seni Buah Sakato ini berada pada kuadran I, di mana kuadran tersebut mendukung strategi *expansion*, maka dari itu strategi yang cocok mengarah kepada strategi SO (*Strenghts, Opportunities*).

**Kata kunci:** analisis SWOT, sanggar seni buah sakato, pelestarian budaya

## *Application of SWOT Analysis as A Cultural Development Strategy at Sanggar Seni Buah Sakato Padang*

### ABSTRACT

*Culture is one of the identities of an area to distinguish it from other regions. So, if the culture is not preserved, then over time the culture will fade and time it will disappear. Therefore, cultural activists and local artists try to continue to maintain and introduce culture to the community, especially to young people. One of them is by way of introductions through art studios. The art studio is not only oriented to the interests of filling an event, but also to art training for the community, especially children. The number of studios in the city of Padang is a consequence of the studios located in the provincial capital. Because when talking about a province, the capital city of the province will automatically be highlighted. One way to survive in the many studios in Padang City is to differentiate them from other competitors and provide the best quality in their products. One way to be able to find the state and position of the company is to use a SWOT analysis. SWOT analysis is used to find out how the company's position is now and how the company takes a strategy for the future. The results in the discussion of this journal, the SWOT analysis at the Buah Sakato art*

*studio is in the Growth and Build position where the appropriate strategy for this studio is integration and intensive, and the Tuah Sakato art studio is in quadrant I where the quadrant supports the expansion strategy, therefore a suitable strategy leads to an SO (Strengths, Opportunities) strategy.*

**Keywords:** SWOT analysis, sanggar seni tuah sakato, cultural preservation

## **PENDAHULUAN**

Keberagaman suku bangsa serta budaya yang ada di Indonesia adalah salah satu keunggulan tersendiri bagi negara kita. Salah satu daerah yang mempunyai daya tarik tersendiri adalah daerah Sumatra Barat atau yang sering kali disebut dengan “Ranah Minang”. Kota Padang adalah salah satu kota yang berada di daerah Sumatra Barat dan merupakan ibukota dari daerah ini. Oleh karena itu, keberadaan budaya di daerah ibukota ini sangatlah banyak dengan adanya sanggar.

Sanggar merupakan salah satu cara untuk bisa melestarikan kebudayaan yang ada di daerah Sumatra Barat. Sanggar mempunyai peran penting dalam keberlangsungan kegiatan seni di daerah tersebut. Salah satunya dengan sanggar selalu aktif dalam berkegiatan seni, baik itu dalam pelatihan seni tari kepada anak-anak, juga aktif berkegiatan menciptakan kesenian budaya tradisi yang dikreasikan. Dengan adanya aktivitas tersebut membuat budaya tradisi dapat disaksikan kembali oleh beberapa kalangan.

Sanggar seni Tuah Sakato adalah salah satu sanggar seni yang berasal dari Kota Padang yang aktif dalam bidang kesenian di daerah Sumatra Barat. Sanggar ini cukup aktif dalam mengikuti beberapa festival yang ada di Sumatra Barat, sehingga sanggar seni Tuah Sakato sangat diperhitungkan. Salah satu cara sanggar seni Tuah Sakato terus aktif dan eksis serta terus berkarya di antara cukup banyaknya sanggar yang berada di Kota Padang adalah dengan strategi mereka dalam menjalankan sanggar tersebut. Salah satu strategi yaitu dengan analisis SWOT yang merupakan salah satu strategi untuk bisa mengembangkan potensi dari sanggar tersebut. Oleh karena itu, Sanggar Seni Tuah Sakato menarik untuk diteliti dalam segi penerapan strategi, serta strategi selanjutnya yang akan diterapkan pada sanggar maka dianalisislah dengan analisis SWOT.

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Manajemen Strategi**

Menurut Sedarmayanti (2017), manajemen strategi adalah proses berkenaan penentuan arah masa depan organisasi dan pelaksanaan keputusan dalam mencapai sasaran jangka pendek dan jangka panjang organisasi/perusahaan. Sementara itu menurut Suhardi (2018), manajemen strategi merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian berbagai tindakan dan keputusan perusahaan untuk memenangkan persaingan, dalam hal ini adalah persaingan

bisnis. Sedangkan menurut Suhardi (2018) manajemen strategi merupakan seni dan pengetahuan untuk merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi mampu mencapai objektif/tujuannya. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi digunakan untuk bisa mengambil keputusan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk mengarahkan perusahaan mencapai tujuannya, baik itu tujuan dalam jangka pendek ataupun jangka panjang.

## 2. Analisis SWOT

Menurut Rangkuti (2018), SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal *Strengths* dan *Weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats* yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Threat*) dengan faktor internal Kekuatan (*Strength*), dan Kelemahan (*Weakness*). Analisis SWOT adalah sebuah pengidentifikasian sebuah faktor untuk merumuskan strategi untuk perusahaan. Analisis ini biasanya berdasarkan logika yang menambah kekuatan (*Strength*), serta peluang (*Opportunity*) dengan mengurangi kelemahan (*Weakness*) serta ancaman (*Threat*). Sehingga nantinya pengambilan keputusan strategi yang akan dilakukan akan mempertimbangkan faktor-faktor internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan, maupun faktor-faktor eksternal yang mencakup peluang dan ancaman. Maka dari itu perlu adanya pertimbangan penting untuk analisis SWOT.

## 3. Sanggar Seni

Sanggar merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan untuk menyiapkan anak didiknya menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang nantinya berguna bagi peserta didik tersebut. Pengertian sanggar di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tempat untuk kegiatan seni (KBBI, 2008). Dengan kata lain, istilah sanggar dapat diartikan sebagai sebuah tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekelompok orang yang berkegiatan seni, yang meliputi proses pembelajaran hingga produksi sebuah karya kesenian.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *mix method*, di mana metode kualitatif digunakan untuk mengetahui SWOT yang telah diterapkan pada sanggar tersebut, serta metode kuantitatif digunakan untuk mencari hasil dari penerapan yang dilakukan oleh sanggar tersebut. Narasumber yang dipilih adalah (*key person*) orang-orang kunci dalam sanggar seni Buah Sakato. Narasumber yang dipilih

sebanyak empat orang di mana di antaranya pimpinan, sekretaris, bendahara, dan penanggung jawab dalam acara.

Sumber data dari penelitian ini adalah wawancara dari keempat *key person*. Wawancara tersebut dibuat menjadi sebuah angket kuesioner dan akan diisi oleh empat orang *key person* tersebut. Setelah angket kuesioner diisi maka tahap selanjutnya akan diolah menggunakan *Microsoft Excel* untuk dianalisis. Setelah dilakukan analisis data maka tahap selanjutnya yaitu mencocokkan faktor-faktor tersebut.

Menurut David (2010), untuk mencocokkan faktor-faktor eksternal dan internal merupakan bagian tersulit dalam mengembangkan matriks SWOT dan membutuhkan penilaian yang baik. Berikut penjelasan mengenai empat kemungkinan alternatif strategi, yaitu:

1. Strategi SO: memanfaatkan kekuatan internal perusahaan untuk menarik keuntungan dari peluang eksternal.
2. Strategi WO: bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan cara mengambil keuntungan dari peluang eksternal.
3. Strategi ST: menggunakan kekuatan sebuah perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal.
4. Strategi WT: merupakan taktik defensif yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman eksternal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penetapan Item Variabel

Setelah dilakukan wawancara kepada *key person*, didapatkan variabel serta dikelompokkan sesuai dengan penelitian (Anggraeni et al., 2017), sebagai berikut:

#### **Kekuatan**

1. Memiliki ciri khas kostum tari sanggar Tuah Sakato adalah sanggar Tuah Sakato mengutamakan pakem dari pakaian Minangkabau, contohnya songket yang digunakan oleh penari adalah songket *pandai sikek* dan *silungkang* yang mana songket itu merupakan hasil tenunan khas Minangkabau, dibandingkan dengan sanggar lain yang hanya menggunakan songket meteran.
2. Tersedianya berbagai macam tarian, sehingga membuat konsumen bebas untuk memilih tarian ekstra, baik itu tarian dari dalam wilayah Sumatra Barat, maupun di luar Sumatra Barat.
3. Sanggar Tuah Sakato merupakan salah satu pelopor penggunaan jilbab untuk penari perempuan yang menggunakan *laméh*.
4. Sanggar tari Tuah Sakato di bawah naungan Dinas Pariwisata Provinsi Sumatra Barat.

### Kelemahan

5. Penari dan pemusik rata-rata adalah *freelancer*.
6. Kurang tegasnya pemimpin dari sanggar Tuah Sakato karena memiliki struktur organisasi yang orangnya mempunyai kompetensi di bidangnya masing-masing.
7. Belum memiliki hak cipta terhadap karya tari ataupun musiknya.
8. Kurang aktifnya promosi sanggar Tuah Sakato dalam media sosial.

### Peluang

1. Semakin banyaknya permintaan terhadap pengisian acara resmi maupun tidak resmi.
2. Program dinas pariwisata untuk memperkenalkan tarian Minangkabau ke mancanegara sangat banyak dan bisa menjadi salah satu acuan sanggar-sanggar di Minangkabau maupun di Indonesia.
3. Semakin banyak orang yang menggunakan media sosial.
4. Tingginya kepedulian masyarakat maupun pemerintah terhadap kesenian tradisional Minangkabau.

### Ancaman

5. Semakin banyaknya jenis usaha yang sejenis (pendatang baru).
6. Semakin banyak persaingan di media sosial.
7. Kekurangan penari dan pemusik akibat banyaknya pendatang baru.
8. Semakin banyaknya jasa hiburan pengganti.

## 2. Tahap Pemasukan Data

Setelah didapati variabel tersebut maka tahap selanjutnya adalah membuat kuesioner sehingga nantinya dapat diisi oleh *key person* tersebut. Setelah kuesioner diisi dan dijawab maka kuesioner tersebut dirangkum ke dalam Tabel Matriks IFE dan Tabel Matriks EFE sejalan dengan penelitian (Kinasih et al., 2015) yang hasil dari kuesionernya seperti berikut:

**Tabel 1. Hasil Analisis Matriks IFE**

No.	Faktor Internal	Bobot	Peringkat	Nilai
<b>Kekuatan</b>				
1.	Memiliki ciri khas kostum tari sanggar Tuah Sakato adalah sanggar Tuah Sakato mengutamakan pakem dari pakaian Minangkabau, contohnya songket yang digunakan oleh penari adalah songket <i>pandai sikek</i> dan <i>silungkang</i> yang mana songket itu merupakan hasil tenunan khas Minangkabau, dibandingkan dengan sanggar lain yang hanya menggunakan songket meteran.	0,124	4,00	0,497
2.	Tersedianya berbagai macam tarian, sehingga membuat konsumen bebas untuk memilih tarian ekstra, baik itu tarian dari dalam wilayah Sumatra Barat, maupun di luar Sumatra Barat.	0,117	4,00	0,469

3.	Sanggar Tuah Sakato merupakan salah satu pelopor penggunaan jilbab untuk penari perempuan yang menggunakan <i>lamah</i> .	0,117	4,00	0,469
4.	Sanggar tari Tuah Sakato di bawah naungan Dinas Pariwisata Provinsi Sumatra Barat.	0,113	4,00	0,451
<b>Total Nilai Kekuatan</b>				<b>1,886</b>
<b>Kelemahan</b>				
5.	Penari dan pemusik rata-rata adalah <i>freelancer</i> .	0,126	3,00	0,377
6.	Kurang tegasnya pemimpin dari sanggar Tuah Sakato karena memiliki struktur organisasi yang orangnya mempunyai kompetensi di bidangnya masing-masing.	0,117	2,75	0,322
7.	Belum memiliki hak cipta terhadap karya tari ataupun musiknya.	0,142	2,25	0,319
8.	Kurang aktifnya promosi sanggar Tuah Sakato dalam media sosial.	0,144	2,25	0,324
<b>Total Nilai Kelemahan</b>				<b>1,342</b>
<b>Total Nilai Kekuatan dan Kelemahan</b>				<b>1,000</b>
<b>Total Nilai Kekuatan dan Kelemahan</b>				<b>3,228</b>

Pada Tabel 1, hasil analisis matriks IFE yaitu nilai tertinggi adalah “Memiliki ciri khas kostum tari sanggar Tuah Sakato adalah sanggar Tuah Sakato mengutamakan pakem dari pakaian Minangkabau, contohnya songket yang digunakan oleh penari adalah songket *pandai sikek* dan *silungkang* yang mana songket itu merupakan hasil tenunan khas Minangkabau, dibandingkan dengan sanggar lain yang hanya menggunakan songket meteran.” yaitu sebesar **0,497**, sedangkan yang terendah adalah “Belum memiliki hak cipta terhadap karya tari ataupun musiknya” sebesar **0,319**.

**Tabel 2. Hasil Analisis Matriks EFE**

No.	Faktor Eksternal	Bobot	Peringkat	Nilai
<b>Peluang</b>				
1.	Semakin banyaknya permintaan terhadap pengisian acara resmi maupun tidak resmi.	0,146	3,50	0,511
2.	Program dinas pariwisata untuk memperkenalkan tarian Minangkabau ke mancanegara sangat banyak dan bisa menjadi salah satu acuan sanggar-sanggar di Minangkabau maupun di Indonesia.	0,144	3,75	0,538
3.	Semakin banyak orang yang menggunakan media sosial.	0,132	3,50	0,463
4.	Tingginya kepedulian masyarakat maupun pemerintah terhadap kesenian tradisional Minangkabau.	0,144	3,50	0,503
<b>Total Nilai Peluang</b>				<b>2,015</b>
<b>Ancaman</b>				
5.	Semakin banyaknya jenis usaha yang sejenis (pendatang baru).	0,117	3,00	0,351
6.	Semakin banyak persaingan di media sosial.	0,115	3,00	0,344

7.	Kekurangan penari dan pemusik akibat banyaknya pendatang baru.	0,104	2,50	0,259
8.	Semakin banyaknya jasa hiburan pengganti.	0,099	2,50	0,248
<b>Total Nilai Ancaman</b>				<b>1,202</b>
<b>Total Nilai Peluang dan Ancaman</b>		<b>1,000</b>		<b>3,217</b>

Pada Tabel 2, hasil analisis matriks IFE yaitu nilai tertinggi adalah “Program dinas pariwisata untuk memperkenalkan tarian Minangkabau ke mancanegara sangat banyak dan bisa menjadi salah satu acuan sanggar-sanggar di Minangkabau maupun di Indonesia” yaitu sebesar **0,538**, sedangkan yang terendah adalah “Semakin banyaknya jasa hiburan pengganti” sebesar **0,248**.

### 3. Tahap Analisis SWOT

#### a. Analisis Matriks IE (*Internal-Eksternal*)

Tahap ini merupakan tahap pencocokan dengan memasukkan hasil pembobotan dan peringkat pada matriks EFE dan IFE ke dalam matriks IE. Total nilai tertimbang pada matriks EFE dan IFE akan berada pada kisaran 1,0 (terendah) hingga 4,0 (tertinggi), dengan nilai rata-rata 2,5 (Rangkuti, 2016: 95). Matriks IE mempunyai sembilan sel strategi yang dapat dikelompokkan menjadi tiga sel strategi utama, yaitu:

1. *Growth and Build* (Tumbuh dan Bina) berada dalam sel I, II, dan IV. Strategi yang cocok adalah intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk) atau integrasi (integrasi ke belakang, integrasi ke depan, dan integrasi horizontal).

2. *Hold and Maintain* (Pertahankan dan Pelihara) dilakukan untuk sel III, V, dan VII. Strategi umum yang dipakai adalah penetrasi pasar dan pengembangan produk.

3. *Harvest or Divest* (Panen atau Divestasi) dipakai untuk sel VI, VIII, dan IX. Strategi umum yang dipakai adalah strategi divestasi, strategi diversifikasi konglomerat, dan strategi likuidasi.

Dari hasil perhitungan dalam tahap pemasukan data, diperoleh jumlah hasil IFE sebesar **3,228** dan jumlah hasil EFE sebesar **3,217**. Angka tersebut selanjutnya dapat menggambarkan posisi usaha sanggar Tuah Sakato melalui Matriks IE.

**Tabel. 3 Total Skor IFE**

		Total Skor IFE			
		4.0	3.0	2.0	1.0
Total Skor	EFE	3.0	I	II	III
		2.0	IV	V	VI
		1.0	VII	VIII	IX

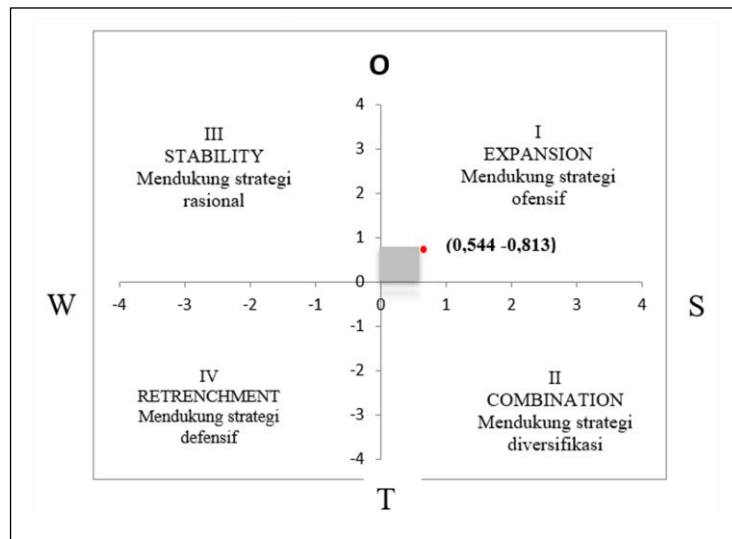
Posisi usaha pada sanggar Tuah Sakato melalui Matriks IE menunjukkan *Growth and Build* (Tumbuh dan Bina) karena berada pada posisi I. Strategi yang cocok adalah intensif penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan integrasi ke belakang.

**b. Kuadran Analisis SWOT**

Untuk kuadran analisis SWOT sanggar Tuah Sakato dihitung berdasarkan berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Faktor Internal} &= \text{Kekuatan} - \text{Kelemahan} \\ &= 1,886 - 1,342 \\ &= 0,544 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Faktor Eksternal} &= \text{Peluang} - \text{Ancaman} \\ &= 2,015 - 1,202 \\ &= 0,813 \end{aligned}$$



Gambar 1. Kuadran Analisis SWOT

Kuadran analisis SWOT sanggar Tuah Sakato menunjukkan posisinya berada pada kuadran I yang di mana pada kuadran I ini usaha dikatakan dalam posisi yang bagus sehingga sanggar Tuah Sakato dapat terus menjalankan strateginya dengan baik, harus terus ekspansi, memperbesar pertumbuhan, dan bisa meraih kemajuan secara maksimal.

Selanjutnya adalah perumusan strategi-strategi melalui matriks SWOT yang diperoleh dengan memasang faktor-faktor eksternal dengan faktor-faktor internal. Dalam matriks SWOT diperlihatkan kesesuaian antara kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

**c. Matriks SWOT**

Sejalan dengan penelitian Damiasih & Mahmudah (2017) serta Rahayu (2017) yang menggunakan matriks SWOT sebagai acuan dalam pengambilan



keputusan yang sudah ditentukan oleh pihak sanggar, maka dari itu penelitian ini juga menggunakan matriks SWOT sebagai acuan dalam penggambaran pengambilan keputusan oleh pihak Sanggar Seni Tuah Sakato dalam pemilihan strategi.

**Tabel 4. Matriks SWOT**

Faktor Internal	Kekuatan	Kelemahan
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki ciri khas kostum tari sanggar Tuah Sakato adalah sanggar Tuah Sakato mengutamakan pakem dari pakaian Minangkabau.</li> <li>Tersedianya berbagai macam tarian, sehingga membuat konsumen bebas untuk memilih tarian ekstra, baik itu tarian dari dalam wilayah Sumatra Barat, maupun di luar Sumatra Barat.</li> <li>Sanggar Tuah Sakato merupakan salah satu pelopor penggunaan jilbab untuk penari perempuan yang menggunakan <i>laméh</i>.</li> <li>Sanggar tari Tuah Sakato di bawah naungan Dinas Pariwisata Provinsi Sumatra Barat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penari dan pemusik rata-rata adalah <i>freelancer</i>.</li> <li>Kurang tegasnya pemimpin dari sanggar Tuah Sakato karena memiliki struktur organisasi yang orangnya mempunyai kompetensi di bidangnya masing-masing.</li> <li>Belum memiliki hak cipta terhadap karya tari ataupun musiknya.</li> <li>Kurang aktifnya promosi sanggar Tuah Sakato dalam media sosial</li> </ol>
Faktor Eksternal	SO	WO
Peluang	<ol style="list-style-type: none"> <li>Membuat promosi gencar terhadap pencitraan penggunaan kostum yang berciri khas tradisonal Minangkabau (S1, O3).</li> <li>Membuat sebuah tayangan iklan di media sosial dengan berlabelkan Dinas Kebudayaan (S4, O3).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan unit produksi yang berkonsentrasi dalam bidang pemasaran di media sosial (W4, O3).</li> <li>Memanfaatkan program promosi Dinas Pariwisata untuk membantu proses pencatatan hak cipta karya tari maupun musik (W3, O2).</li> </ol>
<ol style="list-style-type: none"> <li>Semakin banyaknya permintaan terhadap pengisian acara resmi maupun tidak resmi.</li> <li>Program dinas pariwisata untuk memperkenalkan tarian Minangkabau ke mancanegara sangat banyak dan bisa menjadi salah satu acuan sanggar-sanggar di Minangkabau maupun di Indonesia.</li> <li>Semakin banyak orang yang menggunakan media sosial.</li> <li>Tingginya kepedulian masyarakat maupun pemerintah terhadap kesenian tradisional Minangkabau.</li> </ol>		

Ancaman	ST	WT
1. Semakin banyaknya jenis usaha yang sejenis (pendatang baru).	1. Membuat hak cipta dan pakem tersendiri terhadap keunggulan baju dan ciri khas jilbab mereka (S3, T1, T3).	1. Menghadirkan promosi yang ada di media sosial (W4, T2,).
2. Semakin banyak persaingan di media sosial.	2. Menyediakan brosur rekomendasi tarian di tempat wisata (S4, T4,).	2. Menerapkan hak cipta terhadap karya Sanggar Tuah Sakato (W3, T1).
3. Kekurangan penari dan pemusik akibat banyaknya pendatang baru.		3. Menerapkan sistem kerja kontrak, di mana sistem kerja ini mendahulukan pihak Sanggar Tuah Sakato dari pada sanggar lain (W1, O3).
4. Semakin banyaknya jasa hiburan pengganti.		

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari dua buah ulasan melalui analisis SWOT tersebut dapat dilihat bahwa Sanggar Seni Tuah Sakato menetapkan strategi sebagai berikut:

a. Hasil Matriks SWOT memberikan beberapa alternatif strategi yaitu:

- SO Membuat promosi gencar terhadap pencitraan penggunaan kostum yang berciri khas tradisonal Minangkabau.  
Membuat sebuah tayangan iklan di media sosial dengan berlabelkan dinas kebudayaan.
- WO Menyediakan unit produksi yang berkonsentrasi dalam bidang pemasaran di mesia sosial.  
Memanfaatkan program promosi Dinas Pariwisata untuk membantu proses pencatatan hak cipta karya tari maupun musik.
- ST Membuat hak cipta dan pakem tersendiri terhadap keunggulan baju dan ciri khas jilbab mereka.  
Menyediakan brosur rekomendasi tarian di tempat wisata.
- WT Menghadirkan promosi yang ada di media sosial.  
Menerapkan hak cipta terhadap karya Sanggar Tuah Sakato.  
Menerapkan sistem kerja kontrak, di mana sistem kerja ini mendahulukan pihak Sanggar Tuah Sakato dari pada sanggar lain.

Dari berbagai alternatif tersebutlah pihak Sanggar Seni Tuah Sakato disarankan memilih strategi yang tepat berdasarkan hasil penelitian (Primadani et al., 2013), yang juga disesuaikan dengan isu-isu yang ada pada kondisi sanggar tersebut.

b. Analisis Matriks IE pada table I yaitu *Growth and Build*, di mana strategi yang cocok pada adalah Intensif atau Integrasi. Hasil ini didapatkan melalui matriks IFE dan matriks EFE maka, selanjutnya disusun dalam matriks IE. Nilai rata-rata IFE sebesar **3,228** dan rata-rata EFE sebesar **3,217**. Nilai rata-rata IFE dan EFE diperoleh dari jumlah skor masing-masing faktor, di mana skor tersebut

didapatkan dari perkalian antara rata-rata rating dan rata-rata bobot pada masing-masing faktor. Nilai tersebut menunjukkan posisi pada kuadran I yang menunjukkan strategi untuk perusahaan saat ini adalah *grow and build strategy*. *Grow and build strategy* menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan strategi untuk tumbuh dan mengembangkan perusahaan menjadi lebih baik. Strategi yang dapat diterapkan oleh perusahaan saat ini adalah strategi intensif dan integratif. Di antaranya adalah:

1. Pengembangan pasar adalah strategi dimana menambah dan memperluas jaringan kerja sama untuk membuka pangsa pasar baru.
  2. Penetrasi pasar adalah strategi dimana gencar melakukan promosi dalam bisang marketing, baik itu dalam media sosial, media cetak, dll
  3. Integrasi kebelakang adalah strategi dimana lebih memiliki control terhadap SDM yang membantu dalam memaksimalkan pertunjukan baik itu penari maupun pemusik.
- c. Berdasarkan analisis SWOT, posisi yang didapatkan oleh Sanggar Seni Tuah Sakato yaitu *Expansion*. Strategi *Expansion* adalah menitikberatkan pada penambahan produk, pasar, dan fungsi-fungsi perusahaan.
1. Meningkatkan aktivitas perusahaan.
  2. Risiko tinggi.

Alasan menggunakan strategi ini

- a. Masyarakat akan diuntungkan dengan adanya perluasan usaha.
- b. Adanya tekanan dari pihak luar.

Posisi tersebut mengarah kepada strategi **SO** yaitu:

1. Membuat promosi gencar terhadap pencitraan penggunaan kostum yang berciri khas tradisonal Minangkabau.
2. Membuat sebuah tayangan iklan di media sosial dengan berlabelkan Dinas Kebudayaan.

## KEPUSTAKAAN

- Anggraeni, P., Sunarti, S., & Mawardi, M. (2017). Analisis SWOT pada UMKM Keripik Tempe Amel Malang dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 43(1), 104–113.
- Damiasih, & Mahmudah, S. A. (2017). Pelestarian Seni Tari Jathilan Turrangga Bekso Guna Meningkatkan Kunjungan Wisata di Sleman – Yogyakarta. *Kepariwisataan*, 11, 15–26.
- David, F. R. (2010). *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.
- KBBI, T. R. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Kinasih, G., Lianto, B., & Surjani, R. M. (2015). Analisis Struktur Industri dan Perencanaan Strategi Bisnis PT.Herman Jaya Putra. *Calyptra: Jurnal Ilmiah*

*Mahasiswa Universitas Surabaya*, 4(1), 1–19.

- Primadani, E., Larasati, E., & Subowo, A. (2013). Analisis Manajemen Strategi Pelestarian dan Pengembangan Kawasan Kota Lama sebagai Upaya Menuju Kawasan Wisata Budaya di Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 2(2), 141–150.
- Rahayu, P. M. (2017). Pengembangan Strategi Pelestarian Budaya di Sanggar Tari Bali Saraswati Yogyakarta. *Jurnal Tata Kelola Seni*, 2(2), 81–96. <https://doi.org/10.24821/jtks.v2i2.1853>
- Rangkuti, F. (2018). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sedarmayanti. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan SDM Untuk Meningkatkan Kompetensi, Kinerja, dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Refika Aditama.
- Suhardi. (2018). *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.